

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan suatu negara dari segi kualitas maupun kuantitas pangan yang cukup baik, aman, terjangkau, dan merata. Isbandi dan Rusdiana (2014) mengemukakan bahwa ketahanan pangan terdiri dari tiga sub sistem yaitu ketersediaan, distribusi dan konsumsi. Pentingnya ketahanan pangan bagi suatu negara yaitu sebagai pemenuh kebutuhan pangan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi saat ini pemerintah belum dapat memenuhi pangan dari komoditi beras yang diasumsikan oleh masyarakat sebagai pangan utama masyarakat Indonesia, sehingga Indonesia menjadi salah satu negara pengimpor beras. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pergeseran pola pangan masyarakat nonberas menjadi beras yang terjadi di Madura, Maluku, NTT, Ambon, dan kawasan Indonesia Timur lainnya (Elizabeth, 2011). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi ketergantungan konsumsi beras yaitu melalui diversifikasi tanaman pangan dan diversifikasi konsumsi pangan. diversifikasi tanaman pangan dan konsumsi pangan memiliki keterikatan yaitu diversifikasi tanaman pangan dari sisi produksi sedangkan diversifikasi konsumsi pangan dari sisi keanekaragaman konsumsi pangan.

Diversifikasi konsumsi pangan memiliki peranan secara makro dan mikro. Peran diversifikasi pangan secara makro yaitu meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui kebijakan mengurangi ketergantungan mengkonsumsi beras dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan gizi masyarakat (Setiani dan Setiawan, 2016). Sedangkan peran diversifikasi pangan konsumsi secara mikro yaitu keterjangkauan pangan secara langsung oleh masyarakat dan rumah tangga (Elizabeth, 2011).

Pengembangan diversifikasi konsumsi pangan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas gizi. Pangan yang memiliki kandungan gizi lengkap tidak hanya ada pada satu jenis pangan, melainkan semakin beragam dan seimbang komposisi pangan yang dikonsumsi maka semakin baik kualitas gizi yang dihasilkan. Namun pengembangan diversifikasi konsumsi pangan belum terlaksana secara efektif. Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman

mengenai gizi dan rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat. Ketidak efektifan pengembangan diversifikasi pangan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh masyarakat. Menurut Elizabeth (2011) permasalahan diversifikasi pangan disisi humanis yaitu jumlah penduduk miskin dan pengangguran dengan akses pangan yang rendah, rendahnya terhadap pengetahuan diversifikasi pangan dan gizi, dominan mengkonsumsi karbohidrat, penerapan sistem sanitasi dan higienis rumah tangga rendah, dan rendahnya kesadaran akan keamanan pangan.

Salah satu pelaku yang memiliki tanggungjawab untuk terlibat dalam upaya pengembangan diversifikasi konsumsi pangan yaitu mahasiswa. Mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan lebih dari masyarakat sehingga diperkirakan mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang konsumsi. Untuk menjalankan peran tersebut mahasiswa harus sehat yang didukung dengan pola konsumsi pangan yang baik. Mahasiswa ditinjau dari tempat tinggalnya yaitu tinggal bersama keluarga dan jauh dari keluarga. Mahasiswa yang bertempat tinggal bersama keluarga konsumsi pangannya sudah diperhatikan. Hal yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak tinggal dengan keluarga, yaitu mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama dan non asrama, dimana mereka harus lebih mandiri dalam mengatur pola konsumsi pangannya. Anak non asrama lebih bebas memperoleh pangan dibandingkan anak asrama. Asrama mahasiswa biasanya terdiri dari asrama putra dan asrama putri, demikian juga di Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

Mahasiswa asrama dalam memenuhi kebutuhan pangannya dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan dan peraturan di asrama. Kegiatan sehari-hari di kampus, dan adanya peraturan yang berlaku di asrama yaitu pelarangan mahasiswa membawa alat-alat masak seperti *rice cooker* dan *hilter* yang menyebabkan mereka cenderung tidak teratur dalam memenuhi pola konsumsinya. Mahasiswa putra memiliki kemampuan memasak dan pengetahuan gizi lebih rendah dibandingkan mahasiswa putri dan cenderung tidak memilih-milih makanan yang akan dikonsumsi. Sehingga perlu dilakukan penelitian pola konsumsi pangan mahasiswa UTM, khususnya yang menempati asrama putra.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan mahasiswa asrama putra UTM?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi pangan mahasiswa asrama putra UTM?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian mengenai Pola Konsumsi Pangan Mahasiswa Asrama Putra UTM yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pola konsumsi pangan mahasiswa asrama putra UTM.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa asrama putra UTM.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bahan informasi pada asrama putra dalam memperbaiki pola konsumsi pangan agar sesuai dengan kebutuhan.
2. Bahan masukan agar pengelola asrama dapat lebih memperhatikan gizi mahasiswa putra yang menempati asrama sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan sesuai dengan standar kesehatan.
3. Bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola konsumsi pangan sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam memperbaiki pola konsumsi pangan mahasiswa sesuai kebutuhan maupun aktivitasnya.